

Analisis Semiotika Pada Logo *Sustainable Development Goals* (United Nations)

Priyanka Rahaneta¹, Errika Dwi Setya Watie²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia
priyankaraa13@gmail.com, errika@usm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis logo *Sustainable Development Goals* (SDGs) United Nations dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Fokus analisis terletak pada ikon SDG 3 (*Good Health and Well-Being*), SDG 13 (*Climate Action*), dan SDG 15 (*Life On Land*). Metode yang digunakan adalah triangle of meaning Peirce yang terdiri dari representamen, objek, dan interpretant. Analisis mendalam dilakukan terhadap setiap elemen visual dari ikon-ikon tersebut, mengkaji bagaimana tanda – tanda merepresentasikan tujuan yang dimaksud serta dampaknya terhadap pemahaman dan kesadaran publik mengenai isu – isu terkait. Temuan menunjukkan bahwa elemen visual memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan keberlanjutan secara efektif. Ikon SDG 3 menggunakan tanda visual seperti simbol detak jantung untuk menekankan kesehatan, sementara SDG 13 menggunakan gambar yang berhubungan dengan iklim seperti bumi untuk menegaskan aksi lingkungan. Ikon SDG 15 menggunakan symbol alam untuk mencerminkan fokusnya pada ekosistem darat. Penelitian ini menunjukkan bahwa elemen visual berperan penting dalam menyampaikan keberlanjutan kepada masyarakat secara jelas dan efektif.

Kata Kunci: Semiotika, Peirce, SDGs, Logo, Pembangunan Berkelanjutan

ABSTRACT

This research aims to analyze the United Nations Sustainable Development Goals (SDGs) logo using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The focus of analysis is on SDG 3 (Good Health and Well-Being), SDG 13 (Climate Action), and SDG 15 (Life on Land) icons. The method used is Peirce's triangle of meaning which consists of representamen, object, and interpretant. An in-depth analysis was conducted on each visual element of the icons, examining how the signs represent the intended goals and their impact on public understanding and awareness of related issues. The results indicated that visual elements play an important role in effectively conveying sustainability messages. The SDG 3 icon uses visual cues such as the heartbeat symbol to emphasize health, while SDG 13 uses climate-related images such as the earth to emphasize environmental action. The SDG 15 icon uses nature symbols to reflect its focus on terrestrial ecosystems. This research shows that visual elements have a role in conveying sustainability to society clearly and effectively.

Keywords: Semiotics, Peirce, SDGs, Logo, Sustainable Development

PENDAHULUAN

Isu – isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan telah menjadi perhatian global yang mendalam selama beberapa dekade terakhir. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, muncul pula fenomena yang disebut dengan istilah "greenwashing." *Greenwashing* menggambarkan klaim yang salah atau palsu tentang seberapa baik suatu produk, layanan, atau perusahaan untuk lingkungan. Meskipun demikian, semua pengertian tersebut memiliki kesamaan dalam aspek perbedaan antara dua jenis perilaku yaitu simbolis dan substansial. Tindakan substantif adalah tindakan yang benar-benar mengurangi dampak lingkungan, sedangkan tindakan simbolis dimaksudkan untuk menciptakan kesan tanggung jawab lingkungan (Blanco, Romero, & Feijoo, 2020).

Greenwashing dapat menimbulkan keraguan tentang tingkat keparahan masalah, pengungkapan atau publikasi yang berlebihan dari klaim, dan penggunaan iklan gambar untuk menunjukkan hubungan "hijau atau ramah lingkungan" yang menekankan keraguan yang terkait dengan masalah. Misalnya, Volkswagen pada tahun 2015 terkait dengan kecurangan dalam uji emisi untuk mobil diesalnya, menyebabkan skandal dan kehilangan kepercayaan konsumen. Mereka menggunakan logo SDG untuk menciptakan citra ramah lingkungan yang tidak didukung oleh tindakan mereka sendiri (Kell, 2022).

Dampak dari *greenwashing* sangat serius, tidak hanya mengarah pada penipuan konsumen tetapi juga berdampak buruk pada kesehatan manusia dan lingkungan. Emisi NO_x dari mobil Volkswagen, misalnya, telah terbukti menyebabkan masalah kesehatan serius, termasuk gangguan pernapasan dan penyakit jantung. *Greenwashing* oleh perusahaan-perusahaan seperti Volkswagen, Le Minerale, Coca-Cola, Unilever, Nestle, dan IKEA menunjukkan bahwa klaim ramah lingkungan tanpa tindakan nyata dapat merusak kepercayaan publik dan menghambat pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) seperti SDG 3 (*Good Health and Well-being*), SDG 13 (*Climate Action*), dan SDG 15 (*Life on Land*).



Gambar Ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15

Sumber: un.org

SDGs merupakan program global yang bertujuan untuk membangun dunia yang lebih baik dan mensejahterakan masyarakat di seluruh dunia. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015, yang mencakup berbagai aspek kehidupan

manusia, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kemiskinan (Habibi & Pratama, 2021) . Khususnya, SDG 3 bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang dari segala usia. SDG 13 bertujuan untuk mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, sedangkan SDG 15 bertujuan untuk melindungi, memulihkan, dan memanfaatkan ekosistem darat secara berkelanjutan.

Salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk mempromosikan komitmen perusahaan dan organisasi terhadap SDG adalah penggunaan ikon SDG. Ikon ini telah menjadi simbol global yang mendukung upaya-upaya pembangunan berkelanjutan. Menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, analisis elemen visual seperti ikon SDG dapat memberikan wawasan mendalam tentang makna yang dikandungnya. Teori ini menguraikan unsur-unsur visual dan menemukan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berhubungan untuk membentuk makna yang lebih mendalam (Gurning & Dirgantara, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan unsur visual yang terdapat pada ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang lain, karena pada SDG 3 menekankan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan manusia, SDG 13 berfokus pada tindakan untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya dan SDG 15 yang terkait dengan pentingnya menjaga ekosistem darat, termasuk hutan, lahan basah, dan keanekaragaman hayati. Penelitian ini mengenai representasi elemen visual dalam ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 juga diharapkan memberikan gambaran kepada praktisi dalam penggunaan logo yang sesuai. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya mencapai SDG 3, SDG 13, dan SDG 15, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya tindakan nyata dalam mencapai keberlanjutan lingkungan.

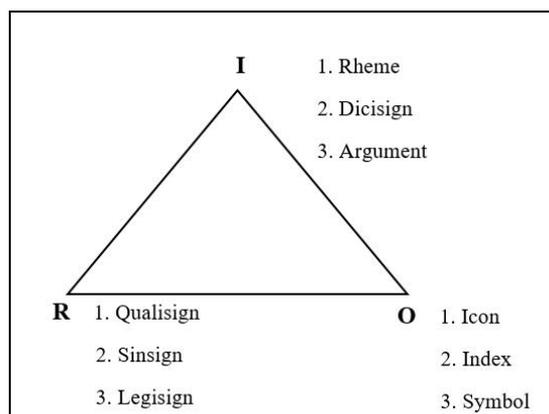
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Fadli, 2021). Metode yang digunakan adalah analisis semiotika Charles Sanders Peirce, yang melibatkan representamen, objek, dan interpretan untuk menguraikan makna yang tersembunyi di balik ikon-ikon tersebut. Sumber data pada penelitian yaitu terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah ikon SDG 3, SDG 13 dan SDG 15 pada Sustainable Development Goals (United Nations) dan data sekunder yaitu berbagai buku dan website yang berkaitan dengan penelitian serta referensi tambahan. Teknik pengumpulan penulis adalah observasi non partisipan, dimana peneliti mengidentifikasi tanda, interpretasi, dan objek berdasarkan semiotika Peirce, dokumentasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori semiotika Charles Sanders Peirce memungkinkan untuk menggambarkan pemikiran mengenai tanda-tanda, menghubungkannya dengan orang lain, dan memberikan makna pada segala yang dipresentasikan oleh alam semesta. Tanda-tanda ini terkait dengan objek-objek yang mirip dan memiliki hubungan sebab akibat. Peirce

berharap agar teorinya yang bersifat umum ini bisa diterapkan pada berbagai jenis tanda, dan untuk mencapai tujuan tersebut, Peirce memperkenalkan konsep-konsep baru. Untuk melengkapi kerangka konseptualnya, dia menciptakan istilah-istilah baru yang ia ciptakan sendiri (Hati & Kurniati, 2022). Peirce membagi tiga elemen tanda (hubungan triadik) dalam penelitiannya menjadi segitiga makna, yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretant. Peirce menjelaskan ketiga elemen ini sebagai proses semiosis. (Rahayu, 2021)



Sumber: Nawiroh Vera, 2014

Representamen adalah bentuk yang dikenali sebagai tanda atau berperan sebagai tanda itu sendiri, dan disebut juga sebagai "tanda" dalam terminologi semiotika. Interpretant mengacu pada arti atau makna dari tanda tersebut, bukan sekadar keterangannya. Object adalah sesuatu yang menunjuk kepada tanda, yang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan acuan.

Tipografi merupakan seni menyusun huruf – huruf sehingga mudah dibaca dan tetap memiliki nilai estetika, tetapi masih memiliki nilai desain. Tipografi berfungsi sebagai cara untuk mengubah kata – kata atau ucapan menjadi bentuk tulisan atau visual (Yayah, Dendi, & Anto, 2021). Penggunaan tipografi yang tepat dapat memastikan pesan tersampaikan dengan efektif. Selain itu, tipografi dapat mempengaruhi suasana dan persepsi pembaca, membantu menciptakan identitas merek, dan membedakan satu desain dari yang lain.

Ikon adalah representasi visual yang menggambarkan objek, tindakan, atau konsep tertentu. Biasanya, ikon memiliki desain yang sederhana dan jelas, dengan bentuk yang mudah dikenali. Ikon sering dipasangkan dengan label teks untuk memberikan informasi tambahan (Ilmi, 2018). Sama halnya dengan logo, ikon juga menjadi sebuah perusahaan dalam bentuk visual yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, identitas, dan karakter sebuah perusahaan kepada audiens melalui desain komunikasi visual yang efektif. (Mulyani, 2017).

Analisis semiotika pada logo SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 menunjukkan makna dan pesan yang terkandung dalam masing-masing logo berdasarkan konsep semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretasi. Logo SDG 3 menekankan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan, SDG 13 berfokus pada penanganan perubahan iklim, dan SDG 15 berfokus pada perlindungan serta pemulihan ekosistem darat dan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Ketiga tujuan ini mengkomunikasikan pesan

pentingnya integrasi berbagai aspek keberlanjutan untuk masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan.

Identifikasi warna pada SDG 3

		
Representamen	Objek	Interpretan
Pada ikon SDG 3, warna hijau dikaitkan dengan kesehatan, mewakili tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memastikan kehidupan yang sehat bagi semua orang pada segala usia. Hijau sering dikaitkan dengan kesehatan karena memberikan kesan segar dan menenangkan.	Ikon SDG 3 menggunakan warna hijau (<i>Kelly green</i>).	Warna hijau digunakan dalam berbagai kampanye kesehatan untuk menunjukkan informasi kesehatan dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan. Selain itu, penggunaan warna hijau menunjukkan komitmen nyata terhadap kesehatan dan kesejahteraan.

Identifikasi font pada SDG 3

		
Representamen	Objek	Interpretan
Angka "3" dalam konteks SDGs menandakan urutan pada tujuan ketiga dari <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), yaitu " <i>Good Health and Well-Being</i> ". Kata " <i>GOOD HEALTH</i> " menunjukkan fokus pada kondisi fisik dan mental yang baik. Dan " <i>WELL-BEING</i> " menunjukkan kesejahteraan yang mencakup secara menyeluruh, fisik, mental, maupun sosial. Tujuan ini	Teks 3 <i>GOOD HEALTH AND WELL-BEING</i> . Teks 3 <i>Good Health and Well-being</i> menggunakan font Oswald - Medium.	"3 <i>GOOD HEALTH AND WELL-BEING</i> " merupakan pesan yang ingin disampaikan. Mempertegas pentingnya kesehatan dan kesejahteraan yang baik bagi semua orang, <i>Good health and Well-being</i> menunjukkan fokus pada kondisi fisik dan mental yang baik dan kesejahteraan yang mencakup secara menyeluruh. Hal ini penting untuk komunikasi visual yang efektif dan profesional,

mempertegas fokus untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan semua orang di segala usia.		terutama dalam konteks resmi seperti <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).
---	--	---

Identifikasi ikon pada SDG 3

		
Representamen	Objek	Interpretan
<ul style="list-style-type: none"> • Garis gelombang EKG / garis detak jantung sebagai representasi detak jantung manusia. • Hati untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. 	<p>Garis gelombang yang menyerupai EKG dan siluet bentuk hati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan bahwa meningkatkan kesehatan jantung dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan mendukung pencapaian SDG 3 untuk memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di semua usia. • Bentuk hati menunjukkan pentingnya kesehatan dalam mencapai kesejahteraan fisik, yang merupakan bagian dari tujuan SDG 3

Identifikasi warna pada SDG 13

		
Representamen	Objek	Interpretan
<p>Pada ikon SDG 13 warna hijau dikaitkan dengan kondisi bumi. Hijau adalah warna yang memiliki ikatan</p>	<p>Ikon SDG 13 menggunakan warna hijau (Dark green).</p>	<p>Hijau menggambarkan pemandangan hutan yang masih lestari dan dilindungi, mencerminkan upaya</p>

dengan lingkungan dan alam, mengindikasikan pentingnya perlindungan dan pelestarian alam sebagai bagian dari upaya penanganan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.		konservasi yang berhasil. Selain itu, penggunaan warna hijau menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.
--	--	---

Identifikasi font pada SDG 13

		
Representamen	Objek	Interpretan
Angka "13" dalam konteks SDGs menandakan urutan pada tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu " <i>CLIMATE ACTION</i> ". Kata "Climate Action" menunjukkan fokus pada tindakan terhadap perubahan iklim dan dampaknya. Tujuan ini mempertegas fokus untuk memastikan langkah - langkah yang diambil untuk mengatasi perubahan iklim dan mengurangi dampak negatifnya.	Teks 13 <i>CLIMATE ACTION</i> . Teks 13 <i>CLIMATE ACTION</i> menggunakan font Oswald - Medium.	"13 <i>CLIMATE ACTION</i> " merupakan pesan yang ingin disampaikan. Mempertegas pentingnya kesehatan dan kesejahteraan yang baik bagi semua orang, <i>Climate change</i> menunjukkan perubahan iklim secara umum yang terjadi di bumi. Hal ini penting untuk komunikasi visual yang efektif dan profesional, terutama dalam konteks resmi seperti <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).

Identifikasi ikon pada SDG 13

		
Representamen	Objek	Interpretan
Mata yang digunakan menunjukkan perhatian atau pengawasan terhadap perubahan iklim. Bumi yang	Siluet mata dan bumi dengan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> Mata yang mengamati bumi diinterpretasikan sebagai komitmen untuk memantau dan

<p>digunakan dalam logo SDG 13 secara spesifik merujuk pada planet yang kita huni. Mata dan bumi digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan SDG 13 dengan tindakan penanganan untuk perubahan iklim dan dampaknya.</p>		<p>bertindak terhadap perubahan iklim. Tanda ini untuk menunjukkan aksi nyata yang diperlukan untuk melindungi bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi grafis perubahan iklim pada bola mata mengindikasikan pentingnya topik ini, memberikan pesan yang jelas tentang perlunya tindakan terhadap perubahan iklim.
--	--	--

Identifikasi warna pada SDG 15

		
Representamen	Objek	Interpretan
<p>Pada ikon SDG 15 warna hijau dikaitkan dengan pepohonan dan kondisi daratan di bumi. Hijau adalah warna yang memiliki ikatan erat dengan alam dan lingkungan, mengindikasikan pentingnya perlindungan dan pemulihan ekosistem darat.</p>	<p>Ikon SDG 15 menggunakan warna hijau (Lime green).</p>	<p>Hijau menggambarkan keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem darat. Selain itu, penggunaan warna hijau menunjukkan komitmen nyata terhadap perlindungan, pemulihan, dan pengelolaan berkelanjutan sumber daya alam serta pelestarian keanekaragaman hayati.</p>

Identifikasi font pada SDG 15

		
Representamen	Objek	Interpretan
<p>Angka "15" dalam konteks</p>	<p>Teks 15 <i>LIFE ON LAND</i>. Teks</p>	<p>"15 <i>LIFE ON LAND</i>"</p>

<p>SDGs menandakan urutan pada tujuan ketiga dari Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu "<i>LIFE ON LAND</i>". Kata "<i>Life on land</i>" menunjukkan fokus pada perlindungan, restorasi, dan promosi penggunaan berkelanjutan dari ekosistem darat, pengelolaan hutan secara lestari, penghentian penggurunan, serta pembalikan penyusutan lahan dan penghentian hilangnya keanekaragaman hayati. Tujuan ini mempertegas pentingnya langkah - langkah yang diambil untuk menjaga kelestarian ekosistem darat dan mengurangi dampak negatif terhadapnya.</p>	<p>15 <i>LIFE ON LAND</i> menggunakan font Oswald - Medium.</p>	<p>merupakan pesan yang ingin disampaikan. Mempertegas pentingnya pelestarian dan pengelolaan ekosistem darat yang berkelanjutan bagi semua orang. "Life on Land" menunjukkan upaya untuk melindungi, memulihkan, dan mempromosikan penggunaan ekosistem darat yang berkelanjutan serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. Hal ini penting untuk komunikasi visual yang efektif dan profesional, terutama dalam konteks resmi seperti <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).</p>
--	---	--

Identifikasi ikon pada SDG 15

		
Representamen	Objek	Interpretan
<ul style="list-style-type: none"> • Daratan dikaitkan dengan arti keberlanjutan ekosistem dalam SDG 15 ini menunjukkan pentingnya perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam darat. • Pohon, dan gambar burung digunakan untuk 	<p>Garis yang menunjukkan daratan, pohon, dan gambar burung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daratan yang menunjukkan area yang teridentifikasi sebagai wilayah konservasi atau area yang sedang terancam oleh penyusutan. Ini memberikan informasi konkret tentang kondisi atau situasi daratan tersebut.

<p>menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati dan perlindungan spesies flora dan fauna adalah bagian dari tujuan ini. Daratan, pohon, dan burung digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan SDG 15 dengan jelas dan visual, menekankan pentingnya menjaga dan melestarikan kehidupan di darat untuk keseimbangan ekosistem global.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pohon dan Burung menunjukkan keanekaragaman hayati dan upaya pelestariannya sebagai bagian dari program reboisasi. Ini menunjukkan tindakan restorasi ekosistem dan perlindungan habitat alami.
---	--	---

Warna hijau pada logo SDG 3 (Good Health and Well-being), SDG 13 (Climate Action), dan SDG 15 (Life on Land) memiliki makna yang kuat. Hijau sering dikaitkan dengan kesehatan, kesejahteraan, dan lingkungan. Warna ini melambangkan kesehatan, kesejahteraan yang sejalan dengan tujuan SDG 3, tindakan tegas dalam menangani perubahan iklim dan dampaknya pada SDG 13, serta perlindungan, restorasi, dan pengelolaan ekosistem darat pada SDG 15. Secara keseluruhan, warna hijau pada logo ini menjadi simbol komitmen untuk menciptakan dunia yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dalam konteks SDG 3, warna hijau mengingatkan akan pentingnya akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, nutrisi yang baik, serta lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental. Pada SDG 13, warna hijau mencerminkan upaya global untuk melestarikan dan melindungi lingkungan dari dampak perubahan iklim, mengingatkan pentingnya tindakan tegas dalam mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan penggunaan energi terbarukan, dan mengembangkan kebijakan berkelanjutan. SDG 15 bertujuan untuk melindungi, merestorasi, dan mendukung penggunaan ekosistem darat secara berkelanjutan, mengelola hutan secara lestari, dan menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati.

Desain tipografi pada teks "Good Health and Well-being", "Climate Action" dan "Life on Land" menggunakan font Oswald - Medium. Font ini memiliki tampilan modern dan jelas, membantu dalam penyampaian pesan visual yang kuat dan mudah dikenali oleh masyarakat luas. Pemilihan font Oswald bertujuan untuk memudahkan dalam penyebaran informasi terkait tujuan-tujuan tersebut, memastikan pesan-pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Penggunaan font Oswald - Medium tidak hanya memberikan tampilan yang modern dan jelas tetapi juga memperkuat elemen visual yang mendukung tujuan SDGs. Dengan karakteristik garis-garis tegas dan proporsi huruf yang seimbang, Oswald - Medium memastikan setiap huruf terlihat jelas, bahkan dari jarak jauh. Ini penting dalam kampanye dan penyebaran informasi publik, di mana pesan harus dibaca dengan cepat dan tanpa kesalahan interpretasi.

Teks judul dan isi menggunakan font sans serif Oswald, dengan teks judul yang lebih besar dan tebal dibandingkan teks isi. Penggunaan warna putih pada teks menciptakan kesan tegas dan keterbacaan yang baik. Prinsip keterbacaan ditunjukkan melalui ukuran huruf yang mudah dibaca dan jarak antar huruf yang sedikit rapat, yang mungkin sedikit mengganggu pembaca. Untuk meningkatkan keterbacaan, disarankan memperhatikan jarak antar huruf yang sesuai.

Ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 didesain dengan sederhana untuk memastikan pesan-pesan inti dari setiap tujuan dapat dipahami masyarakat. Kesederhanaan desain membantu penyampaian pesan dilakukan lebih efektif. Dalam informasi visual, ikon yang jelas dan tidak rumit lebih mudah diingat dan dikenali. Desain ikon dirancang dengan pendekatan sederhana namun memiliki makna untuk memastikan pesan dapat dimengerti.

Ikon SDG 3 menggunakan garis gelombang EKG sebagai simbol visual detak jantung, menyampaikan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan. Simbol hati menyertai garis gelombang, menegaskan pentingnya menjaga kesehatan jantung. Ikon ini secara efektif menyampaikan bahwa kesehatan adalah dasar bagi kualitas hidup yang baik dan keberlanjutan jangka panjang.

Ikon SDG 13 menggunakan mata dan bumi, menunjukkan pentingnya perhatian global terhadap krisis iklim. Mata melambangkan pengawasan dan perhatian, sementara bumi menggambarkan planet kita yang harus dijaga. Desain ini mengajak masyarakat untuk lebih sadar dan aktif dalam melindungi lingkungan, menunjukkan bahwa perubahan iklim adalah masalah yang harus diperhatikan oleh seluruh dunia.

Ikon SDG 15 menggambarkan daratan, pohon, dan burung, melambangkan keberlanjutan ekosistem darat dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Simbol pohon mewakili perlindungan hutan dan pemulihan lahan, sedangkan gambar burung melambangkan keanekaragaman hayati dan perlindungan spesies. Desain ini mengajak masyarakat untuk peduli dan terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan.

Analisis trikotomi Peirce pada ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan pesan yang terkandung. Representamen, objek, dan interpretant dalam teori Peirce digunakan untuk membahas makna logo SDG ini. Ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 membantu komunikasi antara visi global tentang kesehatan, perubahan iklim, dan ekosistem darat dengan masyarakat luas, memastikan bahwa pesan-pesan penting ini dipahami.

Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, ikon-ikon ini dilihat sebagai media komunikasi efektif. Setiap elemen visual dirancang untuk menyampaikan pesan spesifik tentang tujuan pembangunan berkelanjutan. Tanda-tanda ini berfungsi sebagai representasi visual yang meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan nyata menuju pencapaian SDGs, memberikan wawasan tentang bagaimana tanda-tanda ini digunakan untuk memotivasi gerakan menuju tujuan global yang berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini telah mengungkapkan makna antara elemen visual dan pesan yang disampaikan oleh logo SDG 3 (*Good Health and Well-being*), SDG 13 (*Climate Action*), dan SDG 15 (*Life on Land*). Menggunakan konsep teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu representamen, objek, dan interpretasi (*triangle of meaning*), ditemukan bahwa logo-logo

ini menyimpan makna mendalam yang mencerminkan keberlanjutan dan perlindungan berbagai aspek kehidupan di bumi. Warna hijau pada logo SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 memiliki makna signifikan, melambangkan kesehatan, kesejahteraan, dan lingkungan. Hijau pada SDG 3 mencerminkan tujuan kesehatan, pada SDG 13 melambangkan tindakan perubahan iklim, dan pada SDG 15 menunjukkan pelestarian ekosistem darat dan keanekaragaman hayati. Desain tipografi pada teks "Good Health and Well-being", "Climate Action", dan "Life on Land" menggunakan font Oswald - Medium yang modern dan jelas. Penggunaan font ini memudahkan penyebaran informasi, memastikan pesan tersampaikan dengan tegas dan efektif, mendukung desain yang elegan dan bersih. Ikon SDG 3, SDG 13, dan SDG 15 didesain dengan sederhana untuk memastikan pesan dapat dipahami oleh masyarakat. Pada ikon SDG 3, garis gelombang EKG dan hati sebagai simbol detak jantung memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya kesehatan dan kesejahteraan. Pada ikon SDG 13, simbol mata dan bumi menunjukkan pentingnya perhatian global terhadap krisis iklim. Sementara pada ikon SDG 15, daratan, pohon, dan burung menggambarkan upaya pelestarian ekosistem darat dan keanekaragaman hayati. Kesederhanaan dalam desain membantu penyampaian pesan secara lebih efektif dan memastikan pesan penting terkait kesehatan, perubahan iklim, dan upaya perlindungan lingkungan dapat diserap dengan cepat dan efektif. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas literatur mengenai teori semiotika dari ahli seperti Ferdinand de Saussure, John Fiske, dan Roland Barthes untuk meningkatkan analisis kualitatif, khususnya terkait dengan logo.

DAFTAR RUJUKAN

- Blanco, S., Romero, S., & Feijoo, B. (2020). Green, blue or black, but washing—What company characteristics determine greenwashing? *Environment, Development and Sustainability*, 4026-4027.
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D., Sianipar, V. M., . . . Hasyim, M. (2020). *PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Ersyad, F. A., & Arifin, D. S. (2023). *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Desain Logo*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika*, 36.
- Gurning, L. R., & Dirgantara, A. H. (2020). Analisis Logo Uniqlo dalam Mencitrakan Uniqlo sebagai Merek Retail Pakaian Asal Jepang melalui Penerapan Teori Charles Sanders Peirce. *Jurnal Magenta*, 637.
- Habibi, M., & Pratama, D. A. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap capaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Government Science*, 69-70.
- Hati, P. C., & Kurniati, M. A. (2022). MAKNA SIMBOL DALAM TRADISI LELANG TEMBAK ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE DI DESA SERIDALAM KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 68.
- Ilmi, N. (2018). KAJIAN SEMIOTIK DALAM IKLAN KARTU AS. 200.
- Kell, G. (2022, Desember 5). *FORBES: LEADERSHIP: LEADERSHIP STRATEGY*. Retrieved from FORBES: <https://www.forbes.com/sites/georgkell/2022/12/05/from->

- emissions-cheater-to-climate-leader-vws-journey-from-dieselgate-to-embracing-e-mobility/?sh=22972aac68a5
- Mulyani, S. (2017). PENGARUH LOGO UNILEVER TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MENURUT EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada Konsumen Produk Kosmetik Ponds di GiantMentropolitan Panam). 27.
- Raflyanto, M., Qeis, M. I., & Anto, P. (2023). KAJIAN TIPOGRAFI PADA LOGO UMKM DADDY'S TAKOYAKI . *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*.
- Rahayu, I. S. (2021). ANALISIS KAJIAN SEMIOTIKA DALAM PUISI CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN TEORI CHARLES SANDERS PEIRCE . *Jurnal SEMIOTIKA*, 31.
- Suárez, V. J., Besteiro, S. R., Eras, J. J., Sanchez, A. B., Jiménez, E. N., Gonzalez, M. D., . . . Aguilera, J. F. (2022). Sustainable Development Goals in the COVID-19 Pandemic: A Narrative Review . *MDPI*, 2.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Yayah, R., Dendi, P., & Anto, P. (2021). ELEMEN VISUAL PADA DESAIN MEDIA PROMOSI. *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 164.